

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Low back pain* (LBP) merupakan nyeri pada punggung bagian bawah, bukan merupakan penyakit atau diagnosis untuk suatu penyakit namun merupakan nyeri yang dirasakan di area yang tertekan bervariasi lama terjadinya nyeri. *Low back pain* (LBP) adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan di daerah antara *vertebra thorakal* 12 sampai dengan bagian bawah pinggul atau lubang dubur yang timbul akibat adanya potensi kerusakan ataupun adanya kerusakan jaringan antara lain : *dermis* pembuluh darah, *fasia*, *muskulus*, *tendon*, *cartilage*, tulang, *ligament*, *intra artikuler meniscus*, dan *bursa* (WHO, 2013).

*Low back pain* merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat umum. Nyeri punggung merupakan nyeri *musculoskeletal* yang banyak di keluhkan oleh masyarakat. Nyeri punggung memang tidak menyebabkan kematian, tetapi individu yang mengalaminya menjadi tidak produktif. Beberapa dampak LBP dapat berupa spasme otot sehingga menyebabkan nyeri yang sangat berat dan dapat menyebabkan disabilitas tulang punggung. Nyeri punggung bawah banyak dikeluhkan oleh tenaga kesehatan dengan prevalensi di Negara barat 36,2 – 57,9% dan di Negara asia 36,8 – 69,7% (Perioperatif, 2015).

Menurut WHO *Low back pain* (LBP) dialami hampir oleh setiap orang selama hidupnya. Di Negara barat kejadian LBP telah mencapai proporsi epidemik. Prevalensi kejadian *low back pain* di dunia menunjukkan bahwa 33% penduduk di negara berkembang nyeri persisten. Di Inggris sekitar 17,3 juta orang pernah mengalami nyeri punggung dan dari jumlah tersebut sekitar 1,1 juta orang mengalami

kelumpuhan yang diakibatkan oleh nyeri punggung. 26% orang dewasa Amerika dilaporkan mengalami LBP setidaknya satu hari dalam durasi tiga bulan. Data epidemiologi mengenai *Low back pain* di Indonesia belum ada, namun insiden berdasarkan kunjungan pasien beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3-17% (Harahap, 2018).

Berdasarkan hasil riset studi pada 9.482 warga dalam usia produktif bekerja di 12 Kabupaten/kota di Indonesia sebagian besar berupa penyakit LBP (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (6%), gangguan pernafasan (3%), dan penyakit THT (1,5%) (Harwanti, 2018). Data ini menunjukkan bahwa penyakit LBP paling banyak dialami oleh pekerja. Data epidemiologi Jawa Tengah melaporkan dari kunjungan pasien di beberapa rumah sakit terdapat sekitar 40% orang mengalami LBP (Purnamasari, 2010).

Faktor penyebab *Low back pain* salah satunya adalah gangguan otot akan diperberat oleh situasi tertentu misalnya posisi duduk yang tidak benar, umur, jenis kelamin, Indeks Masa Tubuh (IMT) yang *overweight*, postur tubuh serta kursi yang tidak ergonomis. Tekanan antara ruas tulang belakang akan meningkat pada saat duduk, seperti cara duduk dikendaraan dimana ada getaran, dan seorang tidak siap untuk mengubah sikap duduknya. Faktor lain yang menyebabkan keluhan gangguan otot maka posisi duduk yang tidak benarlah faktor paling banyak ditemukan. Posisi duduk yang tidak alamiah atau tidak ergonomis akan menimbulkan kontraksi otot secara isometris (melawan tahanan) pada otot-otot utama yang terlibat dalam pekerjaan. Posisi duduk baik tegak maupun membungkuk dalam jangka waktu lebih dari 30 menit dapat mengakibatkan gangguan pada otot (Hadyan, 2015).

Menurut penelitian Widjaya., et al didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian *low back pain*. Peningkatan frekuensi kejadian *low back*

*painseiring* dengan peningkatan umur berhubungan dengan proses penuaan. Sejalan dengan meningkatnya umur akan terjadi degenerasi pada tulang. Pada umur 30 tahun terjadi degenerasi yang berupa kerusakan jaringan, penggantian jaringan menjadi jaringan parut, pengurangan cairan. Hal tersebut menyebabkan stabilitas pada tulang dan otot menjadi berkurang. Jadi semakin tua seseorang, semakin tinggi risiko orang tersebut tersebut mengalami penurunan elastisitas pada tulang, yang menjadi pemicu timbulnya gejala gangguan musculoskeletal. Keluhan otot skeletal mulai dirasakan pada umur kerja yaitu 25-65 tahun (Widjaya, 2015).

Menurut penelitian Widjaya., et al didapatkan hasil ada hubungan antara overweight dengan kejadian low back pain. Kelebihan berat badan dan lemak akan disalurkan ke daerah perut yang berarti kerja lumbal akan bertambah. Saat berat badan bertambah tulang belakang akan tertekan untuk menahan beban tersebut sehingga mudah terjadi kerusakan struktur tulang dan bahaya bagi tulang belakang. Daerah yang paling berbahaya adalah daerah vertebra lumba yang dapat menyebabkan LBP. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya fleksibilitas rendah dari tulang belakang dan meningkatnya kekakuan pada bagian punggung (Widjaya, 2015).

Menurut Penelitian Sekar Mira Wulandari bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya Low Back Pain (LBP) salah satunya adalah jenis kelamin (Sekar, 2013). Faktor jenis kelamin dan hormonal seseorang juga dapat mempengaruhi timbulnya low back pain. Perempuan lebih sering mengalami *low back pain* dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dikarenakan adanya faktor dari hormon estrogen yang berperan. Kehamilan, penggunaan kontrasepsi dan menopause yang terjadi pada perempuan mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari kadar estrogen. Peningkatan estrogen pada proses kehamilan dan penggunaan kontrasepsi menyebabkan terjadinya peningkatan hormon relaxin. Meningkatnya kadar hormon relaxin dapat

menyebabkan terjadinya kelemahan pada sendi dan ligamen khususnya pada daerah pinggang. Selain itu proses menopause juga dapat menyebabkan kepadatan tulang berkurang akibat penurunan hormon estrogen sehingga memungkinkan terjadinya *low back pain*. Didalam teori menyebutkan kemampuan otot perempuan lebih rendah dibandingkan dengan kekuatan otot laki-laki (Sekar, 2013).

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Depkes RI, 2009). Begitu pula RSPAD Gatot Soebroto merupakan rumah sakit rujukan tertinggi, TNI dan Umum dengan jumlah pasien khususnya pasien *low back pain* yang banyak setiap tahunnya bahkan bertambah jumlah tiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari total kunjungan pelayanan rawat jalan di Poli Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto, prevalensi pasien dengan diagnosa *low back pain* pada tahun 2017 berjumlah 13,8% dari total 4771 kunjungan pasien, adapun kenaikan jumlah pasien ditahun 2018 sebanyak 2881 kunjungan atau 2,45% menjadi 16,25% dari total 7652 kunjungan pasien dan terus meningkat pada tahun 2019 sebesar 1117 kunjungan atau 1,15% menjadi 17,4% dari 8769 total kunjungan pasien. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil di bulan yang paling tinggi jumlah kasus *low back pain* dari bulan – bulan yang lain yaitu bulan Februari 2019 dengan total kasus mencapai 90 kunjungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di Poli Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto didapatkan bahwa dampak yang dialami oleh pasien dengan keluhan *low back pain* ini diantaranya kesulitan beraktivitas normal sehingga memerlukan istirahat dari pekerjaannya sehingga harus diberikan surat izin sakit.

Berdasarkan dengan data di atas tentang meningkatnya kunjungan pasien *low back pain* maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Gambaran Umur, Jenis Kelamin, dan Indeks Masa Tubuh pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pelayanan kesehatan yang diberikan di Poli Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto merupakan salah satu Instalasi yang memegang peran penting karena Instalasi Rehab Medik termasuk salah satu pelayanan unggulan yang di miliki oleh RSPAD Gatot Soebroto yang dapat menentukan keberhasilan rumah sakit. Dalam kurun 3 tahun terjadi peningkatan jumlah pasien *low back pain* dari total kunjungan pelayanan rawat jalan di Poli Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto. Berdasarkan data yang diperoleh dari total kunjungan pelayanan rawat jalan di Poli Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto, prevalensi pasien dengan diagnosa *low back pain* pada tahun 2017 berjumlah 13,8% dari total kunjungan pasien, adapun kenaikan jumlah pasien ditahun 2018 sebanyak 16,25% dari total kunjungan pasien dan terus meningkat pada tahun 2019 sebesar 17,4% dari total kunjungan pasien. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil di bulan yang paling tinggi jumlah kasus *low back pain* dari bulan – bulan yang lain yaitu bulan Februari 2019 dengan total kasus mencapai 90 kunjungan.

Berdasarkan dengan data di atas tentang meningkatnya kunjungan pasien *low back pain* maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Gambaran Umur, Jenis Kelamin dan Indeks Masa Tubuh pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Gambaran Umur, Jenis Kelamin dan Indeks Masa Tubuh pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019.
2. Bagaimana gambaran umur pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019
4. Bagaimana gambaran indeks masa tubuh pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Umur, Jenis Kelamin dan Indeks Masa Tubuh pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umur pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019.

3. Mengetahui gambaran indeks masa tubuh pada Pasien *Low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebroto Periode Bulan Februari 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat bagi Poli Rehab Medik RSPAD Gatot Soebroto**

1. Sebagai salah satu acuan, masukan, tambahan kepada manajemen rumah sakit tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* di Poliklinik Rehabilitasi Medik dalam rangka meningkatkan optimalisasi pelayanan rumah sakit.
2. Sebagai dasar dan tahap awal melakukan evaluasi secara berkala mengenai jenis terapi yang dilakukan pada pasien *low back pain*.
3. Memberikan masukan kepada berbagai instalasi dan berbagai profesi dalam rangka perbaikan pelayanan kepada pasien.

### **1.5.2 Manfaat bagi Prodi Studi Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan acuan untuk menambah pengetahuan Mahasiswa dan akademik yang berkaitan dengan pengaruh *Low back pain* di rumah sakit.

### **1.5.3 Manfaat bagi Peneliti**

1. Penelitian ini akan menjadi salah satu bahan informasi dan pengetahuan pada mahasiswa tentang pengaruh *Low back pain* sehingga memberikan motivasi untuk melayani pasien tersebut dengan sangat baik.
2. Sebagai sumber data dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Low back pain* di rumah sakit.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin melihat gambaran umur, jenis kelamin dan indeks masa tubuh pada pasien low back pain di poliklinik rehabilitasi medik RSPAD gatot soebroto periode bulan Februari 2019. Penelitian ini dilakukan karena dalam kurun 3 tahun terjadi peningkatan jumlah pasien low back pain dari total kunjungan pelayanan rawat jalan di Poli Rehabilitasi Medik RSPAD Gatot Soebrotoyaitu pada tahun 2017 berjumlah 13,8% dari total 4771 kunjungan pasien, adapun kenaikan jumlah pasien ditahun 2018 sebanyak 2881 kunjungan atau 2,45% menjadi 16,25% dari total 7652 kunjungan pasien dan terus meningkat pada tahun 2019 sebesar 1117 kunjungan atau 1,15% menjadi 17,4% dari 8769 total kunjungan pasien. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil di bulan yang paling tinggi jumlah kasus *low back pain* dari bulan – bulan yang lain yaitu bulan Februari 2019 dengan total kasus mencapai 90 kunjungan. Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan rancangan cross sectional. Adapun variabel yang digunakan adalah umur, jenis kelamin dan indeks masa tubuh. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil rekam medik RSPAD gatot soebroto.